

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang di gunakan adalah Cross Sectional dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penilaian diukur dan dikumpulkan secara stimulant, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan), dan tidak ada follow up (Setiadi, 2013: 69). Yang dimaksud Cross Sectional dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran meliputi dukungan suami dan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea sekaligus secara berurutan, kemudian menganalisis hubungan diantara keduanya.

#### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Populasi juga merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2008: 32).

Kasus pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Lavalette Malang periode bulan Januari sampai Oktober 2016 sebanyak 196 pasien.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi (arikunto, 1998: 117). Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,

2008: 32). Sampel dari penelitian ini adalah pasien pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Menurut Nursalam (2008: 96) penentuan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(E \times E)}$$

Keterangan n: Banyaknya sampel

N: Populasi

E:Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (5% / 0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(E \times E)}$$

$$= \frac{20}{1 + (0,05 \times 0,05)}$$

$$= \frac{20}{1 + 0,0025}$$

$$= \frac{20}{1,0025}$$

$$= \frac{20}{1,0025}$$

$$= 19,94 \text{ dibulatkan menjadi } 19 \text{ orang}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi sectio caesarea di RS Lavalette Malang sebanyak 19 orang.

a. Kriteria inklusi kelompok kontrol dan perlakuan

1. Pasien pre operasi SC di RS Lavalette Malang.
2. Pasien pre operasi SC jenis indikasi/darurat/tidak direncanakan.

b. Kriteria eksklusi

1. Pasien dan suami yang mengalami gangguan jiwa.
2. Pasien pre operasi SC jenis elektif atau permintaan sendiri.

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2008: 32).

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang memenuhi kriteria penelitian dalam kurung waktu tertentu (Notoatmodjo, 2005). Teknik accidental sampling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasien yang dipilih yaitu pasien pre operasi Sectio Caesrea yang memenuhi kriteria pada bulan Juni-Juli 2017 di RS lavalette Kota Malang.

### 3.3 Variabel Penelitian

Kelinger dalam Arikunto (2006: 116) menyebutkan bahwa variabel adalah sebagai sebuah konsep. Hadi (Arikunto 2006: 116) juga mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain (variabel terikat) (Sibagariang, 2010: 44). Variabel bebas dari penelitian ini adalah dukungan suami.

b. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas) (Sibagariang, 2010: 44). Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dengan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Sibagariang, 2010: 53).

Definisi operasional dari penelitian ini ada dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Parameter	Alatukur	Skala	Skoring
Independen : Dukungan Suami	Dukungan yang diberikan suami dari pasien pre operasi sectio caesarea.	Hasil penilaian dukungan suami: - Dukungan instrumental - Dukungan informasional - Dukungan penilaian - Dukungan emosional	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan diberi scoring - Selalu=4 - Sering=3 - Jarang=2 - Kadang=1  Kemudian diinterpretasikan sebagai berikut: - 37-48 : Sangat baik - 25-36 : Baik - 13-24: Cukup - 1-12: Kurang
Dependen: Tingkat Kecemasan	Perasaan takut atau cemas pada pasien yang akan menghadapi operasi oprasi Sectio Caesarea.	Hasil penilaian kecemasan: 14 Komponen Skala HARS	HARS	Ordinal	Hasil penelitian - Kurang dari 14 = Tidak ada kecemasan - 14-20 = Kecemasan Ringan - 21-27 = Kecemasan Sedang - 28-41 = Kecemasan

					Berat - 42-56 = Kecemasan Berat Sekali
--	--	--	--	--	---

Gambar: Tabel Definisi Operasional Penelitian

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Hidayat (2008: 36) Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya, dan sebagian dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan definisi operasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner, untuk kuesioner dukungan suami yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan data yang akan diteliti dan kuesioner tingkat kecemasan menggunakan skala HARS.

### 3.6 Pengolahan Data

#### 3.6.1 Pengelolaan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang

berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. (Notoatmodjo, 2010).

*a. Editing*

Hasil yang diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi perlu disunting terlebih dahulu. Setelah hasil terkumpul maka dilakukan pengecekan kembali terhadap lembar observasi.

*b. Coding*

*Coding* yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data.

*c. Memasukkan data (data entry)*

Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer.

*d. Tabulasi*

Membuat tabel–tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2010).

### **3.6.2 Analisa Data**

Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah (Notoadmodjo 2010).

Sebelum diuji analitik, menganalisa masing-masing variabel yaitu:

1. Menganalisa dukungan suami, Penilaian terhadap dukungan suami sebagai berikut adalah dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Kemudian pertanyaan diberi skor selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, dan kadang = 1. Selanjutnya dari nilai seluruh aspek di jumlahkan untuk mengetahui dukungan suami tersebut dengan interpretasi nilai 37-48: Sangat baik, 25-36: Baik, 13-24: Cukup, dan 1-12: Kurang (Friedman (1998) dalam Setiadi (2008)).

Selanjutnya dikategorikan 0%-25% = Sebagian kecil, 26%-49% = Hampir setengah, 50% = Setengah, 51% - 75% = Sebagian besar, 76% - 99% = Hampir seluruhnya, dan 100% = Seluruhnya (Arikunto: 2002).

2. Menganalisa tingkat kecemasan. Penilaian terhadap tingkat kecemasan sebagai berikut adalah perasaan cemas, ketegangan, ketakutan Pada, gangguan Tidur, gangguan Kecerdasan, perasaan Depresi, gangguan reumatik pada otot-otot, gangguan somatic, gejala kardiovaskuler, gejala pernafasan, gejala, gastrointestinal, gejala Urogenitalia, gejala vegetative atau otonom, apakah klien terlihat.

Kemudian 14 komponen HARS tersebut diberi skor:

- Skor:
- 0 = Tidak Ada Gejala Atau Keluhan
  - 1 = Gejala Ringan/satu dari gejala yang ada
  - 2 = Gejala sedang/separuh dari gejala yang ada
  - 3 = Gejala Berat/lebih dari 1/2 dari gejala yang ada
  - 4 = Gejala Berat Sekali/semua gejala ada

Selanjutnya dari nilai seluruh komponen di jumlahkan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien tersebut dengan interpretasi sebagai Kurang dari 14 =

Tidak ada kecemasan, 14-20 = Kecemasan Ringan, 21-27 = Kecemasan Sedang, 28-41 = Kecemasan Berat, 42-56 = Kecemasan Berat Sekali (Pitoyo: 2015).

Selanjutnya dikategorikan 0% - 25% = Sebagian kecil, 26% - 49% = Hampir setengah, 50% = Setengah, 51% - 75% = Sebagian besar, 76% - 99% = Hampir seluruhnya, 100% = Seluruhnya (Arikunto: 2002).

- Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *korelasi koefisien kontigensi* karena dipakai untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif (Chandra, 1995: 97). Hubungan dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat, melainkan hanya merupakan hubungan searah saja, serta masing-masing sampel mempunyai data ordinal dan berdistribusi normal (Usman, 2003: 197).

Pengujian akan dilakukan dengan bantuan SPSS dengan signifikansi 0,05. Pengambilan kesimpulan dilakukan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika nilai  $P \leq 0.05$  yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

$H_0$  diterima jika nilai  $P \geq 0.05$  yang berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Hasil analisa data dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menggunakan tabel-tabel distribusi frekuensi berupa diagram lingkaran dan dibawahnya akan diinterpretasikan sesuai dengan kategori kemudian diperjelas melalui pembahasan.

### **3.7 Etika Penelitian**

Permohonan etik telah diajukan dan telah lulus etik dan mendapatkan rekomendasi persetujuan etik tanggal 29 Mei 2017 No: 050 / KEPK-POLKESMA/2017.

Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan surat rekomendasi persetujuan etik, pengambilan data dimulai dengan telah di tanda-tanganinya lembar inform consent oleh responden dalam hal ini adalah pasien pe operasi Sectio Caesarea, nama pasien menggunakan initial dan nomor kemudian dijaga kerahasiaan pasien dan tidak menyebar luaskan hasil penelitian dengan mengatasnamakan pasien tersebut.